

PENGARUH KEGIATAN PRAKERIN DAN PENGETAHUAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA DI SMKN 2 YOGYAKARTA

THE EFFECTS INDUSTRIAL PRACTICE ACTIVITY AND CAREER KNOWLEDGE ON THE JOB READINESS OF STUDENTS AT SMKN 2 YOGYAKARTA

Oleh: Faishal khairuddin dan Tiwan, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: faishalkhairuddin71@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan prakerin dan pengetahuan tentang karir terhadap kesiapan kerja siswa di SMK N 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang telah melaksanakan prakerin sebanyak 150 dari jumlah populasi 328 siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier ganda yang diolah menggunakan perangkat lunak *SPSS 16.0 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kegiatan prakerin dan pengetahuan tentang karir secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 0,581 artinya kegiatan prakerin dan pengetahuan tentang karir memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 58,1%.

Kata kunci: Kegiatan prakerin, pengetahuan tentang karir, kesiapan kerja

Abstract

This research is intended to knowing the effects of industrial work practice activity and knowledge about career on the job readiness of students SMK N 2 Yogyakarta. This research is a type of ex-post facto research and the method used is quantitative method. The sample which used in this research is students of XII grade and 150 of 328 students have been carrying out the industrial work practices. Hypothesis test in this research used simple linear regression and multiple linear regression were processed by using software SPSS 16.0 for windows. The activity of industrial work practice and knowledge about career simultaneously have positive effects on the job readiness of students the value is 0,581 it means industrial work practice activity and knowledge about career provide a contribution of 58,1% to the job readiness of students.

Keywords: Industrial work practice activity, knowledge about career, working readiness

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi terampil, mandiri dan juga produktif, yang dapat langsung bekerja secara professional setelah lulus sesuai bidang keahlian setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Depdiknas, 2003:3). Salah satu langkah pendidikan menengah kejuruan untuk menghadapi era globalisasi adalah dengan konsep pendidikan *link and match*, konsep pendidikan ini dikenal dengan istilah program pendidikan ganda. Ada berbagai program pendidikan sistem ganda salah satunya adalah program kegiatan prakerin.

Pelaksanaan prakerin ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman bagi setiap siswa

agar dapat mengetahui kondisi bekerja yang sesungguhnya dan mengaplikasikan keahlian yang telah didapatkan di sekolah. Sekolah dalam hal ini SMK N 2 Yogyakarta selalu memberikan pembekalan kepada siswa sebelum pelaksanaan prakerin melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan agar siswa pada waktu pelaksanaan prakerin siap menjalankan setiap pekerjaan yang diberikan oleh industri. Kegiatan prakerin selain sebagai syarat untuk memenuhi kurikulum kegiatan prakerin juga berperan sebagai kehumasan yang akan berpengaruh pada hubungan antara instansi pendidik dengan industri. Setelah kegiatan prakerin selesai siswa diwajibkan untuk membuat laporan kegiatan prakerin sebagai kontrol kualitas siswa dengan

pemahaman dan ketrampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Selain sebagai pembekalan program prakerin mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan juga dimaksudkan agar para siswa lebih memahami tentang apa yang dimaksud dengan karir yang nantinya akan menjadi tujuan setelah mereka lulus dari bangku sekolah. Pengetahuan tentang karir membantu siswa untuk mengetahui bagaimana cara mendapat pekerjaan yang sesuai, tempat bekerja yang sesuai dengan keahlian dan bagaimana cara agar karir mereka baik.

Berdasarkan pengamatan sementara masih cukup banyak siswa yang belum memahami tanggungjawab sebagai pekerja khususnya dalam kesiapan kerja. Kondisi tersebut dimungkinkan dipengaruhi oleh sikap yang tidak bersungguh-sungguh dalam kegiatan prakerin dan pentingnya pemahaman karir yang membuat siswa seperti terlihat memandang rendah pada pekerjaannya. Data tersebut didapatkan dari hasil observasi di SMK N 2 Yogyakarta.

Menurut Hamzah B. Uno (2006: 7), kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Menurut Slameto (2010: 59) kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Selanjutnya Dalyono (2005: 52) menyatakan bahwa kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Kerja adalah sejumlah aktifitas fisik dan mental untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Menurut Nuur Wachid Abdul Majid (2013: 19) kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan, melaksanakan pekerjaan yang diberikan dengan baik tanpa mengalami kesulitan dan hambatan. Meier dan Atkins (2004: 338) mendefinisikan kesiapan kerja adalah persiapan fisik mental, dan sumber daya

kejuruan lainnya untuk memasuki lapangan kerja yang kompetitif. Kesimpulannya kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi setiap individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk menghadapi persaingan yang ada dalam lapangan kerja agar membuatnya siap dan menerima segala kemungkinan yang akan terjadi.

Kegiatan prakerin merupakan pendidikan pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan langsung di lapangan dalam dunia industri sesuai keahlian yang ditempuh untuk meningkatkan mutu dan menambah bekal para siswa. Raelin dikutip oleh Asep Wijayanto (2015: 13) menambahkan bahwa pembelajaran yang terjadi pada dunia kerja adalah penggabungan dari pembelajaran teori praktik serta pengetahuan dan pengalaman yang didapat.

Sadewa Aji Waskitha (2015: 16) menyimpulkan bahwa prakerin adalah suatu program dari sekolah yang bekerja sama dengan dunia usaha/dunia industri yang mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan cara pelatihan kerja di dunia kerja supaya memberikan pengalaman dan menambah kompetensi siswa dalam bidang keahlian tertentu.

Menurut beberapa ahli dikutip dalam Dewa Ketut Sukardi (1987) dapat disimpulkan karir adalah suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah apakah itu berupa mata pencaharian utama (pokok) ataupun mata pencaharian sambilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan prakerin merupakan kegiatan yang wajib diadakan setiap pendidikan menengah kejuruan karena sangat berguna mengasah ketrampilan dan mental setiap siswa untuk mengenal dunia kerja agar lebih siap setelah lulus nantinya. Pengetahuan karir merupakan salah satu usaha setiap instansi pendidikan untuk mengajarkan peserta didiknya dapat membaca situasi di setiap kesempatan yang datang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya agar mendapatkan atau menciptakan lowongan pekerjaan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif bagi sebuah lembaga pendidikan untuk saling bersaing secara sehat dalam membangun/ menciptakan sumber daya manusia yang siap dalam bekerja dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan agar tidak menjadi budak di negaranya sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* karena mengungkap fakta (peristiwa yang telah terjadi) yang bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari berbagai faktor yang terkait dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan A.M. Sangaji 47, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2016 sampai bulan Februari 2017.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK N 2 Yogyakarta yang telah melaksanakan prakerin berjumlah 328. Teknik untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan persamaan dari Slovin.

Prosedur

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada variabel kegiatan prakerin, pengetahuan tentang karir dan kesiapan kerja yaitu dengan membagikan kuesioner kepada sampel terpilih.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah kegiatan prakerin, pengetahuan tentang karir, dan kesiapan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Instrumen kuesioner berjumlah 75 item. Pemberian skor pada kuesioner

menggunakan skala likert dengan ketentuan 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel terpilih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

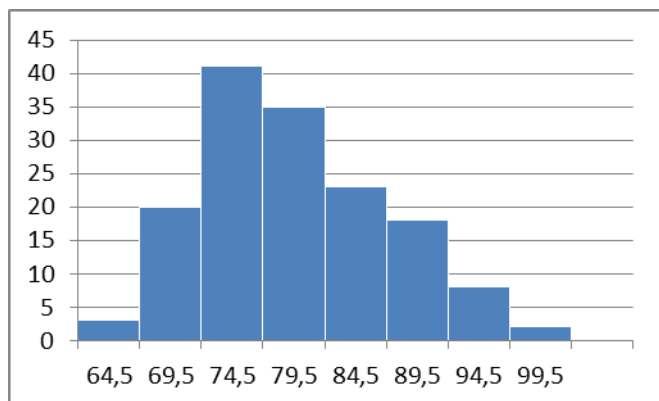
Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Yogyakarta dengan subyek siswa kelas XII. Deskripsi hasil data yang diperoleh meliputi dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas yaitu kegiatan prakerin dan pengetahuan tentang karir, sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu kesiapan kerja. Pada penelitian ini menggunakan 150 responden, data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan angket pada variabel kesiapan kerja berjumlah 25 butir pernyataan, pada variabel kegiatan prakerin berjumlah 26 butir pernyataan, dan pengetahuan tentang karir berjumlah 24 butir pernyataan.

Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel kesiapan kerja menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai sebesar 100 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 100 dan skor terendah yang dicapai sebesar 63 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 25. Sebaran frekuensi variabel kesiapan kerja dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Interval Kelas	F	X	f%	fk%naik
62-66	3	64,5	2,00	100,00
67-71	20	69,5	13,33	98,00
72-76	41	74,5	27,33	84,67
77-81	35	79,5	23,33	57,33
82-86	23	84,5	15,33	34,00
87-91	18	89,5	12,00	18,67
92-96	8	94,5	5,33	6,67
97-101	2	99,5	1,33	1,33
total	150		100%	0

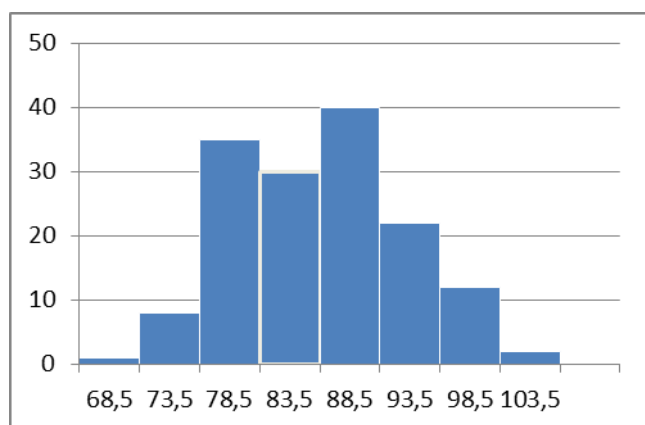
Distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Tabel 2. Sebaran Frekuensi Variabel Kegiatan Praktik Kerja Industri

Interval Kelas	F	X	f%	fk%naik
66-70	1	68,5	0,67	100,00
71-75	8	73,5	5,33	99,33
76-80	35	78,5	23,33	94,00
81-85	30	83,5	20,00	70,67
86-90	40	88,5	26,67	50,67
91-95	22	93,5	14,67	24,00
96-100	12	98,5	8,00	9,33
101-105	2	103,5	1,33	1,33
Total	150		100%	0



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kegiatan Prakerin

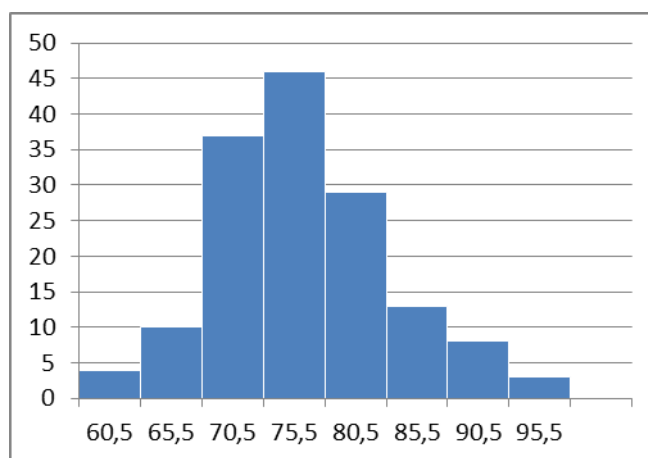
Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel kegiatan prakerin menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai sebesar 104

dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 104 dan skor terendah yang dicapai sebesar 67 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 26. Sebaran frekuensi variabel kesiapan kerja tampak pada Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel kegiatan prakerin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram pada gambar 2.

Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel pengetahuan tentang karir menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai sebesar 95 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 96 dan skor terendah yang dicapai sebesar 59 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 24. Sebaran frekuensi variabel kesiapan kerja dapat dilihat Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel kegiatan pengetahuan tentang karir tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram pada gambar 3.

Tabel 3. Sebaran Frekuensi Variabel Pengetahuan Tentang Karir

Interval Kelas	F	X	f%	fk%naik
58-62	4	60,5	2,67	100%
63-67	10	65,5	6,67	97,33
68-72	37	70,5	24,67	90,66
73-77	46	75,5	30,66	65,99
78-82	29	80,5	19,33	35,33
83-87	13	85,5	8,67	16,00
88-92	8	90,5	5,33	7,33
93-97	3	95,5	2,00	2,00
Total	150		100%	0



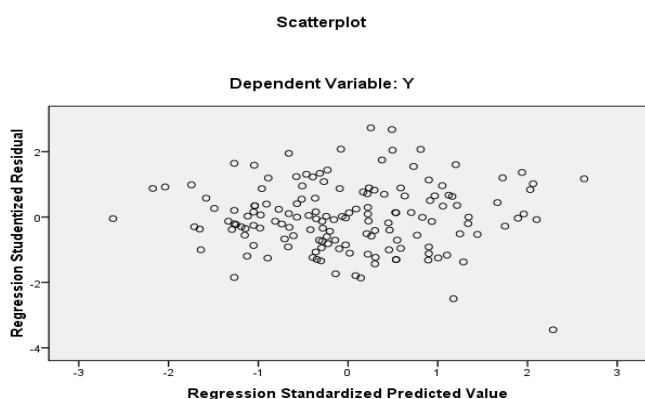
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Tentang Karir

Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF kedua variabel X1 dan X2 adalah 2,188 tidak lebih besar dari 5, sehingga disimpulkan antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Rangkuman hasil uji multikolinieritas dapat dilihat tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.457	2.188
X2	.457	2.188

Penyebaran titik-titik data di atas tidak membentuk pola. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini. Gambar pola *scatterplot* uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pola *Scatterplot* Uji Heterokedastisitas

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, sedang untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Pengaruh Kegiatan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X1 0,741 dan bilangan konstantanya 16,049. Persamaan regresinya adalah $Y = 16,049 + 0,741X1$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai prakerin dinaikkan maka nilai kesiapan kerja siswa naik mengikuti

perubahan variabel kegiatan prakerin. Nilai koefisien regresi variabel kegiatan prakerin 0,741 menunjukkan bahwa prakerin berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,706 dan koefisien determinasi sebesar 0,499 artinya kegiatan prakerin memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja sebesar 49,9%.

Pengaruh Pengetahuan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengetahuan karir 0,758 dan bilangan konstantanya 21,941. Persamaan regresinya adalah $Y = 21,941 + 0,758X2$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai pengetahuan karir dinaikkan maka nilai kesiapan kerja naik mengikuti perubahan variabel pengetahuan karir. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan karir 0,758 menunjukkan bahwa pengetahuan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,714 dan koefisien determinasi sebesar 0,510 artinya pengetahuan karir memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja sebesar 51,0%.

Pengaruh Kegiatan Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan Karir secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel kegiatan prakerin 0,413 dan variabel pengetahuan karir 0,451 dan bilangan konstantanya 9,980. Persamaan regresinya adalah $Y = 9,980 + 0,413X1 + 0,451X2$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai semua variabel independen kegiatan prakerin dan pengetahuan karir dinaikkan, maka nilai kesiapan kerja akan naik mengikuti perubahan prakerin dan pengetahuan karir. Nilai koefisien regresi kegiatan prakerin 0,413 dan nilai koefisien regresi pengetahuan karir 0,451 menunjukkan bahwa kegiatan prakerin dan pengetahuan tentang karir secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,762 dan koefisien determinasi sebesar 0,581 artinya kegiatan prakerin

dan pengetahuan tentang karir memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 58,1%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan prakerin pengaruh positif terhadap kesiapan kerja karena R-hit lebih besar dari R-tab ($0,706 > 0,159$) Nilai koefisien determinasi 0,499 atau kegiatan prakerin berpengaruh 49,9% terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengetahuan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, ini terbukti dengan R-hit lebih besar dari R-tab ($0,714 > 0,159$). Nilai koefisien determinasi 0,510 atau pengetahuan karir berpengaruh 51,0% terhadap kesiapan kerja siswa.

Kegiatan prakerin dan pengetahuan tentang karir secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, karena R-hit lebih besar dari R-tab ($0,762 > 0,159$). Nilai koefisien determinasi 0,581 menunjukkan bahwa kegiatan prakerin dan pengetahuan tentang karir secara bersama-sama berpengaruh 58,1% terhadap kesiapan kerja siswa.

Saran

Siswa sebaiknya menjalin komunikasi yang baik dengan pekerja, memanfaatkan waktu yang diberikan dalam pelaksanaan prakerin dan bereksplorasi untuk menambah referensi dalam berkarir agar lebih siap memilih pekerjaan setelah lulus.

Sekolah sebaiknya mempertahankan sistem yang sudah ada dalam kegiatan prakerin dan selalu meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembekalan prakerin dan pemahaman tentang karir supaya setiap tahunnya siswa lulusannya dapat bersaing mengikuti kebutuhan pasar.

Kontribusi pengaruh kegiatan prakerin dan pengetahuan tentang karir terhadap kesiapan kerja siswa hanya 58,1%. Hal ini menunjukkan kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi atau memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewa Ketut Sukardi. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meier, Robert H & Atkins. (2004). *Functional Restoration Of Adults And Children With Upper Extremity Amputation*. New York: Demos Medical Publishing. Inc.
- Nuur Wachid Abdul Majid. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Kompetensi TIK Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII SMKN 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*, 2(3), 18-20
- Asep Wijayanto A. Laksito. (2015). Tingkat Kepuasan Industri Mitra Terhadap Pelaksanaan Program PI Mahasiswa D3 Teknik Mesin FT UNY di DIY. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*, 3(6), 12-13
- Sadewa Aji Waskhita. (2015). Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di Smk Swasta Se-Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*, 5(3), 15-16
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.